

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya segala bidang usaha termasuk industri kecil dan menengah. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dituntut untuk bisa mengadakan serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada serta mampu menjalankan roda perekonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara lain (Prasetya, 2016).

Masalah yang terjadi saat ini adalah semakin cepatnya laju pertumbuhan penduduk, akan tetapi penyediaan lapangan pekerjaan dari pemerintah maupun swasta sangat terbatas. Masyarakat dituntut memiliki keahlian dan kemampuan untuk bersaing dalam dunia kerja. Dampak dari keterbatasan tersebut adalah semakin meningkatnya angka pengangguran, karena tidak mampu berkompetisi dan sebagai akibat terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia (Prasetya, 2016).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka eksistensi industri kecil mempunyai peran yang besar dalam pembangunan perekonomian dengan adanya kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat. Untuk menumbuh kembangkan penambahan modal dengan diberikanya fasilitas kredit investasi (KIK) dan (KCK) sedang dalam era reformasi ini pemerintah memberikan fasilitas kemudahan mencairkan bahan dana untuk modal yaitu program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Sektor ini mampu menekan dan meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat dan mampu menghidupkan perekonomian desa maupun kota. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini mampu menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan masyarakat kelas bawah. Oleh sebab itu perlu dikembangkan dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

Undang Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang pembinaan usaha kecil, industri kecil di defisinikan sebagai "usaha industri dengan nilai investasi peralatan dan mesin sampai dengan Rp. 200 juta rupiah, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan" dan instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 1999, industri menengah didefinisikan sebagai "usaha industri dengan nilai investasi peralatan dan mesin antara Rp.200 juta sampai dengan 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan".

Prasetya (2015) mengemukakan bahwa industri kecil dapat menjadikan lahan kehidupan sebagian masyarakat karena menyediakan lapangan usaha, menyediakan lapangan kerja dan mendatangkan pendapatan bagi masyarakat. Usaha ini juga dapat menimbulkan dampak multiplier terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Pengalaman yang lalu terutama dimasa krisis ekonomi tahun 1998, UMKM ternyata tahan terhadap berbagai krisis, bahkan mampu menyerap gejolak sosial dengan menyediakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Juga terbukti tidak terdapat UMKM yang meninggalkan hutang besar yang mengganggu dunia perbankan.

Meskipun demikian UMKM tidak terlepas dari masalah yang dihadapi baik internal maupun eksternal. Masalah internal yang dihadapi antara lain adanya

kelemahan - kelemahan dibidang permodalan, teknologi, manajemen, sumberdaya manusia, pemasaran dan sebagainya. Masalah eksternal yang dihadapi antara lain adalah kelemahan – kelemahan dalam *bargaining position*, daya saing dengan produk perusahaan besar serta produk impor dan sebagainya (Soedorowerdi, 2018).

Hafsah dalam Soedorowerdi (2018) menyatakan UMKM di Indonesia mengalami permasalahan internal meliputi:

- a. Rendahnya profesionalisme tenaga pengelolah usaha kecil, dalam aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, kualitas kontrol, karena tingkat pendidikan pengusaha yang rendah.
- b. Keterbatasan permodalan dan kurangnya akses perbankan dan pasar, mengakibatkan lemah dalam struktur kapitalnya.
- c. Kemampuan pengusaha teknologi yang masih kurang memadai.

Musa dalam Soedorowerdi (2018) menyatakan bahwa konsep pengembangan UMKM di Jawa Tengah dalam problem diatas dapat ditempuh melalui tiga pendekatan yaitu :

- a. Pendekatan kultura, yang mengasumsikan perlunya pemahaman setting budaya dimana UMKM tumbuh dan berkembang dalam rangka menumbuhkan inovasi dan memenuhi kebutuhan pasar sehingga tumbuh daya kompetisi secara sehat untuk memajukan usahanya.
- b. Pendekatan struktural, yang diperlukan untuk mengatasi persoalan struktural seperti permodalan, teknologi, manajemen dan organisasi, bahan baku, perluasan pasar, dan kemampuan mengakses informasi global.

c. Pendekatan jaringan untuk memperbesar peluang bisnis dan pasar.

Salah satu langkah dalam mendukung tercapainya pembangunan nasional adalah pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran (Sudaryanto, 2011). Daulay dan Ramadini (2015: 3) mengatakan keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya. Keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah.

Selain itu, perubahan selera masyarakat yang tidak dapat diprediksi membuat para pelaku usaha UMKM dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi agar dapat terus menciptakan karya-karya yang bernilai dan memiliki identitas. Inovasi merupakan pengenalan dan aplikasi yang disengaja dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi mengenai ide, proses, produk atau prosedur yang baru dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi, yang dirancang untuk menguntungkan pekerjaan, tim kerja atau organisasi tersebut (West dalam Chyntia dan Hendra, 2016:127).

Inovasi merupakan proses *no-linear* dari dua komponen meliputi implementasi kreativitas dan inovasi. Pada awal proses, kreativitas mendominasi dan kemudian, akan didominasi oleh proses implementasi inovasi. Inovasi dalam



kewirausahaan terbagi atas dua tipe inovasi yang membentuk keuntungan bagi suatu usaha dengan cara yang berbeda yaitu inovasi produk dan inovasi proses (McDaniel dalam Chyntia, 2016:12).

Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi dan keberhasilan usaha kecil diantaranya: sumber daya manusia, kreativitas, dan modal usaha. Faktor yang pertama adalah sumber daya manusia. Sukirno (2011: 172) menyebutkan sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi atau perusahaan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda, maka dari itu kemampuan sumber daya manusia yang dibutuhkan pun akan berbeda pada tiap-tiap perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi inovasi dan keberhasilan usaha adalah kreativitas. Kreativitas yaitu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, dalam arti kata lain kreativitas ini memunculkan ide-ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan (Kurniawati, 2018). Setiap orang kreatif dalam tingkat tertentu, tetapi orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada yang lain maka dari itu diperlukan setiap individu mengasah kemampuannya untuk meningkatkan kreativitas dari diri masing-masing, setelah semua berjalan akan ada dampak hasil yang sangat berpengaruh terhadap usaha/bisnis yaitu akan muncul keberhasilan usaha.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi inovasi dan keberhasilan usaha adalah modal usaha. Modal atau yang sering disebut dengan capital adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan serta langsung maupun tidak langsung dalam program untuk menambah output. Lebih khusus capital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang (Riyanto dalam Feriansyah, 2015).

Modal usaha mempunyai peranan penting yang akan menentukan keberhasilan usaha dari pengusaha karena tersedianya modal usaha yang cukup akan mempengaruhi kelancaran dan pengembangan usaha yang dijalankan. Modal yang besar akan mengakibatkan volume usaha akan besar sehingga diharapkan akan mencapai keuntungan maksimal (Latief dalam Feriansyah, 2015).

Salah satu industri kecil yang berkembang di Kudus adalah industri kerajinan tas di Desa Loram. Kerajinan tas di desa Loram merupakan alternative produk yang banyak digemari konsumen karena harganya yang terjangkau dan variasi produk yang beraneka ragam. Oleh sebab itu UMKM kerajinan tas di desa Loram tetap menjaga image dan kualitas produknya agar tetap digemari oleh konsumen, sehingga dapat meningkatkan usahanya disamping juga akan menambah keuntungan dalam menjalankan usahanya.

Krisis global yang juga berdampak ke Indonesia memaksa banyak pengusaha gulung tikar. Namun demikian UMKM kerajinan tas di desa Loram ini tetap tumbuh dan tetap bertahan meskipun banyak mengalami hambatan - hambatan dalam menjalankan usahanya.

**Tabel 1.1.**  
**Jumlah Produksi Kerajinan Tas di Desa Loram**  
**Tahun 2014 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Poduksi Per Unit</b>	<b>Peningkatan / Penurunan Produksi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>2014</b>	<b>255.600</b>		<b>100,00</b>
<b>2015</b>	<b>245.000</b>	<b>-10.600</b>	<b>96,49</b>
<b>2016</b>	<b>262.000</b>	<b>17.000</b>	<b>106,49</b>
<b>2017</b>	<b>264.000</b>	<b>2.000</b>	<b>100,76</b>
<b>2018</b>	<b>262.700</b>	<b>-1.300</b>	<b>99,51</b>
<b>2019</b>	<b>255.000</b>	<b>-10.700</b>	<b>95,80</b>

**Sumber: DISPERINDAG Kota Kudus, 2020**

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah produksi dari tahun 2014 – 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 - 2015 mengalami penurunan sebesar 10.600, yang kemudian meningkat kembali pada tahun - tahun berikutnya yaitu tahun 2016 - 2017 masing – masing sebesar 17.000 dan 2.000, sedangkan pada tahun 2018 - 2019 penurunan terjadi kembali yaitu sebesar 1.300 dan 10.700. Terjadinya fluktuasi pada jumlah produksi tersebut menunjukkan kondisi keberhasilan usaha yang turun. Namun, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang yang menjadi kendala keberhasilan UMKM kerajinan tas di Loram, salah satunya adalah sumber daya manusia. Berikut disajikan tabel 2 jumlah karyawan kerajinan tas di Desa Loram tahun 2014-2019.

**Tabel 1.2.**  
**Jumlah Karyawan Kerajinan Tas di Desa Loram**  
**Tahun 2014 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
<b>2014</b>	<b>1121</b>
<b>2015</b>	<b>1121</b>
<b>2016</b>	<b>1109</b>
<b>2017</b>	<b>1099</b>
<b>2018</b>	<b>1099</b>
<b>2019</b>	<b>1099</b>

**Sumber:DISPERINDAG Kota Kudus, 2020**

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui jumlah karyawan kerajinan tas di Desa Loram tahun 2014-2019 mengalami penurunan. Jika hal ini dikaitkan dengan tabel sebelumnya tentang jumlah produksi yang mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sumber daya manusia mempengaruhi keberrhasilan usaha kerajinan tas di Desa Loram.

Selain sumber daya manusia, kreativitas juga turut mempengaruhi keberhasilan usaha dan inovasi. Kreativitas sendiri terbentuk dari dalam diri seseorang, dimana Buchari Alma (2018) menyebutkan bahwa terdapat beberapa proses untuk memunculkan kreativitas salah satunya adalah dengan persiapan yaitu melalui pelatihan, pendidikan formal ataupun pengalaman kerja. Para pemilik usaha kerajinan tas di Desa Loram jarang mengikuti pelatihan yang mana mempengaruhi kurangnya kreativitas dirinya dalam menciptakan produk-produk yang meledak dipasaran.



Selain sumber daya manusia dan kreativitas, faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dan inovasi adalah modal usaha. Kemudahan terhadap akses mendapatkan modal cukup mempengaruhi perkembangan UKM. Namun, pada usaha kerajinan tas di Desa Loram mengalami kesulitan pada modal usaha yaitu belum adanya investor dan mengandalkan pinjaman dari koperasi, dimana penghasilan yang didapatkan biasanya hanya cukup untuk dibayarkan pada koperasi sehingga tidak cukup dana untuk dapat mengembangkan produknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari irawan dan Hari Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan pada penelitian Andreas Rauch (2017) menyatakan bahwa SDM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Gontil Kaya Ozbag, Murat Esen (2016) menyatakan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. Aji Supriyo Wijayanto (2016), menyatakan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inovasi.

Penelitian Siti Nur Azizah dan Diana Ma'rifah (2017) menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berbeda dengan penelitian Sari dan Hendro (2017) yang menunjukkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Siti Nur Azizah dan Diana Ma'rifah (2017) menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. Haerani dan Ramli (2018)

menunjukkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inovasi.

Penelitian Kartika Putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Prabawani (2017) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berbeda dengan penelitian Andrea Maier, Stelian brad (2017) yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Yaghoobi, Salarzahi, Aramesh dan Akbari. (2016) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. Andrea Maier, Stelian brad (2017) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi.

Andrea Maier, Stelian brad (2017) menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah dan Diana Ma'rifah (2017) yang menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan pada permasalahan dan research gap di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Sumber Daya Manusia, Kreativitas Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Inovasi Pada Pengrajin Tas Di Desa Loram Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.**

## 1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Obyek dalam penelitian ini adalah pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus.
- 1.2.2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah
  - a. Variabel eksogen adalah sumber daya manusia, kratifitas, dan modal usaha.
  - b. Variabel endogen adalah inovasi dan keberhasilan usaha.
- 1.2.3. Responden dalam penelitian adalah pada pengerajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus yang berjumlah 110 pengerajin.
- 1.2.4. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan setelah proposal disetujui.

## 1.3. Perumusan Masalah

Fenomena yang terjadi pada UMKM kerajinan tas di desa Loram yaitu jumlah produksi dari tahun 2014 – 2019 mengalami fluktuasi. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah karyawan kerajinan tas di Desa Loram tahun 2014-2019 mengalami penurunan dan para pemilik usaha kerajinan tas di Desa Loram jarang mengikuti pelatihan yang mana mempengaruhi kurangnya kreativitas dirinya dalam menciptakan produk-produk yang meledak dipasaran. Serta keterbatasan modal usaha yaitu belum adanya investor dan mengandalkan pinjaman dari koperasi, dimana penghasilan yang didapatkan biasanya hanya cukup untuk dibayarkan pada koperasi sehingga tidak cukup dana untuk dapat mengembangkan produknya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap inovasi pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus?
- 1.3.2. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap inovasi pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus?
- 1.3.3. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap inovasi pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus?
- 1.3.4. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap keberhasilan usaha pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus?
- 1.3.5. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus?
- 1.3.6. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus?
- 1.3.7. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap keberhasilan usaha pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap inovasi pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus



- 1.4.2. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas terhadap inovasi pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus.
- 1.4.3. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap inovasi pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus.
- 1.4.4. Untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap keberhasilan usaha pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus.
- 1.4.5. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus.
- 1.4.6. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus.
- 1.4.7. Untuk menganalisis pengaruh inovasi terhadap keberhasilan usaha pada pengrajin tas di desa Loram kecamatan Jati kabupaten Kudus.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada industri kecil yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan atau perubahan dalam upaya meningkatkan inovasi dan keberhasilan usaha.

### **1.5.2. Bagi Penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dengan menggunakan variabel yang terkait dengan penelitian ini yaitu Sumber

Daya Manusia, Kreativitas Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Inovasi , sehingga hasil penelitian tersebut akan lebih sempurna.

